

ABSTRACT

Background: *The implementation of an occupational health and safety management system aims to create a workplace that avoids the risk of danger and minimizes the number of work accidents and occupational diseases. As for its application, it is composed of five stages, namely the establishment of K3 policies, K3 planning, implementation of K3 plans, monitoring and evaluation of K3 performance, and review and improvement of SMK3 performance.*

Methods: *This research uses a qualitative method with a case study design, the total informants used are 11 people, including: 1 SHE, 1 Field Assistant, 1 Farm Head, 3 SHE teams and 5 field labor representatives including: fertilizers, sprayers, castration workers, sanitation workers, and harvesters. Data were collected through in-depth interviews and analyzed descriptively.*

Results: *The company has an OHS policy, planning is carried out by providing human resources, budgets and facilities related to OHS, OHS implementation is carried out by carrying out hazard risk identification, monitoring is carried out by inspection, reviewing and improving the performance of SMK3 has not been carried out perfectly because there is no procedure for reporting accidents and occupational diseases. The achievement of SMK3 implementation in the company has fulfilled 157 elements and still has 9 elements that must be fulfilled.*

Conclusion: *The company has done well and has successfully implemented four of the five principles of implementing an occupational safety and health management system with a satisfactory assessment percentage according to government regulation number 50 of 2012 concerning the implementation of an occupational safety and health management system.*

Keywords: *OHS, OSHS Implementation, Government Regulation*

ABSTRAK

Latar belakang: Penerapan sistem manajemen keseamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk mewujudkan tempat kerja yang terhindar dari risiko bahaya serta meminimalisir jumlah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Adapun dalam penerapannya tersusun dari lima tahap yaitu penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, total informan yang digunakan sebanyak 11 orang, meliputi: 1 orang SHE, 1 orang Asisten Lapangan, 1 orang Kepala Kebun, 3 orang tim SHE dan 5 orang perwakilan tenaga kerja lapangan meliputi: pemupuk, penyemprot, pekerja kastrasi, pekerja sanitasi, dan pemanen. Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil: Perusahaan telah memiliki kebijakan K3, perencanaan dijalankan dengan menyediakan sumber daya manusia, anggaran dan fasilitas terkait K3, pelaksanaan K3 dijalankan dengan melaksanakan identifikasi risiko bahaya, pemantauan dijalankan dengan inspeksi, peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 belum dijalankan dengan sempurna karena belum terdapat prosedur pelaporan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pencapaian penerapan SMK3 di perusahaan telah memenuhi 157 elemen dan masih memiliki 9 elemen yang harus dipenuhi.

Kesimpulan: Perusahaan ini telah dilakukan dengan baik dan telah berhasil mengimplementasikan empat dari lima prinsip penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan persentase penilaian memuaskan menurut peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Kata kunci: K3, Penerapan SMK3, Peraturan Pemerintah